



## **Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Pada Materi Pengukuran Kelas III Di MI Darul Muta'allimin Kemlagi Mojokerto**

*Megawati Mahalil Asna, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin,*

*Email: [megawatimahalil@gmail.com](mailto:megawatimahalil@gmail.com)*

*Sri Wahyuni, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin,*

*Email: [Sriw24397@gmail.com](mailto:Sriw24397@gmail.com)*

### **Abstrak**

Persoalan yang sering timbul dalam belajar adalah kebanyakan minat dan perhatian siswa berkurang, karena pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat mengakibatkan kejenuhan pada siswa dan akan berdampak pada hasil belajar siswa masih rendah. Salah satu model pembelajaran yang mampu mendorong minat dan perhatian pada siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Tujuan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa pada materi pengukuran kelas III MI Darul Muta'allimin kemlagi Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Penelitian ini dalam pengambilan data nilai siswa menggunakan metode data campuran (kualitatif dan kuantitatif). Instrumen pengumpulan data, meliputi lembar observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara. Sedangkan Instrumen pemandu analisis, meliputi tabel nilai ketuntasan siswa dan lembar tes siswa.

Adapun prosedur tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan evaluasi serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 65% dan meningkat pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 91%. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran ekspositori dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa pada materi pengukuran kelas III MI Darul Muta'allimin kemlagi Mojokerto.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Ekspositori, Materi Pengukuran

### **Abstract**

*The problem that often arises in learning is that most students' interest and attention is reduced, because the learning carried out is still using conventional learning. This can lead to saturation in students and will have an impact on student learning outcomes are still low. One learning model that is able to encourage interest*

*and attention in students is learning using the expository learning model.*

*The purpose of this study is to apply an expository learning model to foster student interest and attention in the class III measurement material at MI Darul Muta'allimin, back in Mojokerto. This type of research is CAR (Classroom Action Research). This research uses mixed data methods (qualitative and quantitative) to collect student score data. Data collection instruments, including observation sheets, field notes and interview guidelines. Meanwhile, the analytical guiding instrument includes a table of student mastery scores and student test sheets.*

*The procedure for this class action consists of 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: planning, implementing, observing and evaluating and reflecting. The results showed an increase in student learning outcomes classically in the first cycle with 65% classical completeness and increased in the second cycle with 91% classical completeness. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the expository learning model can foster student interest and attention in the class III measurement material at MI Darul Muta'allimin back in Mojokerto.*

**Keywords:** *Expositori Learning Model, Measurement Material*

## **PENDAHULUAN**

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Darul Muta'allimin pada tanggal 03 Desember 2021. Bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pada siswa masih menggunakan metode ceramah. Sehingga suasana proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik juga akan membuat siswa terasa jenuh. Secara dominan guru yang lebih aktif, dalam mengajar matematika ini guru hanya memberikan penjelasan kepada siswa serta memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, cenderung siswa pasif dan mengakibatkan kurangnya percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapat atau pertanyaan. Kemudian guru memberikan soal-soal latihan dan siswa disuruh untuk mengerjakannya.

Pelajaran matematika pada sekolah adalah pelajaran yang bersifat tak berbentuk, sehingga dibutuhkan taktik pembelajaran yang sempurna untuk mengajarkan matematika agar siswa lebih simple memahami konsep yang terkandung pada setiap materi yang dipelajari. Karena sampai waktu ini masih banyak kesulitan yang dihadapi siswa pada belajar matematika. Hal ini disebabkan karena banyaknya faktor-faktor tertentu, seperti asumsi bahwa pembelajaran matematika itu sulit. Sehingga hal tersebut akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Semua ini bukan semata-mata hanya kesalahan siswa namun bisa pula karena penggunaan taktik pembelajaran yang kurang sempurna.<sup>3</sup>

Mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang relevan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu minat dan perhatian terhadap mata pelajaran matematika, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori ini merupakan salah satu model mengajar yang membantu siswa untuk menelaah keterampilan dasar serta memperoleh informasi yang bisa diajarkan selangkah demi selangkah supaya siswa tidak merasa jenuh selama proses belajar berlangsung. Dengan model pembelajaran ekspositori ini siswa berantusias juga berpartisipasi aktif untuk mengikuti pembelajaran.

Model Pembelajaran Ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi atau bahan pelajaran secara verbal (lisan dan tulisan) dari seseorang pengajar pada sekelompok siswa menggunakan maksud supaya siswa bisa menguasai materi secara optimal. Terdapat beberapa langkah-langkah pada penerapan pembelajaran ekspositori, yaitu 1) Persiapan (Preparation), 2) Penyajian (Presentton), 3) Menghubungkan (Correation), 4) Menyimpulkan (Generalization). Dimana langkah-

langkah ini untuk menunjang kemajuan belajar siswa dengan cara pengajar memberikan bahan ajar secara lisan pada sekelompok siswa. Sesuai pendapat di atas penulis menguraikan satu persatu indikator dari model pembelajaran ekspositori.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran ekspositori ini efektif di terapkan pada materi pengukuran kelas III, juga untuk memperoleh hasil deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas III yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut di berikan oleh pendidik atau dengan arahan dari pendidik yang dilakukan oleh siswa.<sup>5</sup> Penelitian ini dalam pengambilan data nilai siswa menggunakan metode data campuran (kualitatif dan kuantitatif). Penelitian kombinasi (mixed methods) merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Darul Muta'allimin pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 orang. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran ekspositori pada materi pengukuran kelas III di MI Darul Muta'allimin Kemlagi Mojokerto. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua jenis, yaitu instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara. Sedangkan untuk instrumen pemandu analisis meliputi tabel nilai ketuntasan siswa dan lembar tes siswa. Teknik pengumpulan data hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan dua teknis yang terdiri dari teknis tes dan teknik non tes. Metode observasi menggunakan lembar pengamatan keterampilan proses siswa untuk mengamati kegiatan siswa dan lembar pengamatan untuk mengamati guru dalam mengelola pembelajaran dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Bentuk model penelitian tindakan ini mempunyai empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Dalam satu siklus terdiri dari 2x pertemuan

dalam arti setiap pertemuan 2 x 35 menit.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan juga teknik deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang tercatat dari lembar observasi. Sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengelola data dari hasil belajar yang dicapai dalam materi pengukuran yang didapatkan dari pelaksanaan hasil tes untuk nilai rata-rata kelas dan presentase setelah penggunaan model pembelajaran ekspositori pada pembelajaran matematika materi pengukuran di kelas III.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata (mean)

Mean atau rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumusnya adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata – rata (*mean*)

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

$N$  = banyaknya subyek

2. Mencari presentase keberhasilan atau ketuntasan nilai belajar siswa

RUMUS:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = angka presentase kenaikan nilai

$F$  = jumlah siswa tuntas

$N$  = jumlah siswa keseluruhan

Siswa dikatakan tuntas, apabila mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 70, maka dinyatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah siswa telah mencapai KKM. Dengan kriteria seperti tabel berikut:

Nilai	Kriteria
70 – 100	Tuntas
0 – 69	Belum tuntas

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil belajar siswa pada siklus pertama materi pengukuran panjang dan berat sebagaimana data yang tersaji diatas, maka bisa kita ketahui bersama bahwa dari 23 siswa, 15 siswa yang sudah bisa mencapai KKM akan tetapi masih ada 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Dari data tersebut jumlah nilai dari semua siswa adalah 1644 dengan nilai tertinggi 87, sedangkan nilai terendah adalah 10. Maka rata-rata nilai di atas adalah 71, dan hasil persentase pencapaian KKM pun belum sesuai dengan harapan yaitu 65% sehingga perlu diadakan tindakan lanjutan di siklus II untuk meningkatkan presentase pencapaian KKM yang diharapkan yaitu 85% (20 orang).

Hasil belajar siswa pada siklus II yang sudah terpampang diatas, maka bisa diketahui bersama bahwa hampir semua siswa kelas III pada materi pengukuran panjang dan berat sudah mencapai KKM, namun masih ada 2 siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan indikator pencapaian ketuntasan 85% (20 orang) akan tetapi persentase pencapaian tersebut hingga 91% (21 orang). Jumlah nilai yang diperoleh dari keseluruhan siswa adalah 1964 dengan nilai tertinggi 100, sedangkan nilai terendah 61 dan rata-rata nilai diatas adalah 85

Penerapan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran matematika materi pengukuran panjang dan berat, bisa menyimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan mengenai hasil yang diperoleh oleh siswa setelah belajar materi tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun ketuntasan yang diraih oleh para siswa kelas III tersebut dari pra siklus I dan II.

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel diatas, jumlah siswa bagi yang tuntas maupun tidak tuntas, rata-rata nilai dan persentase pencapaian KKM. Dalam tabel tersebut terlihat jelas adanya kenaikan yang signifikan terkait persentase ketuntasan yang diraih oleh para siswa. Siklus pertama peneliti hanya memperoleh hasil persentase ketuntasan yaitu 65%, namun pada siklus yang kedua persentase ketuntasan yang diraih oleh siswa meningkat menjadi 91% yang melebihi dari 85%. Artinya, persentase ketuntasan yang diraih bisa kita hitung dengan rumus sebagai berikut:

Siklus I		Siklus II	
F		F	
P =	100%	P =	100%
$\frac{1}{=2} \times$	100%	$\frac{2}{=2} \times$	100%
	= 65%		= 91%

P = Angka presentase kenaikan nilai

F = Jumlah siswa tutas

N = Jumlah siswa keseluruhan

Pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran ekspositori efektif digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk materi pengukuran panjang dan berat pada siswa kelas III MI Darul Muta'allimin Kemlagi Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori ini dapat memberikan antusias juga parsitipasi aktif pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut dan dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran matematika.

## **PENUTUP**

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika kompetensi dasar pengukuran panjang dan berat di kelas III dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hasil tes rata-rata siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai yang mereka peroleh dalam tes evaluasi siklus I dan siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Dari 23 siswa yang ada di kelas III, pada siklus I hasil ketuntasan mencapai 65% (15 orang). Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 91%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, D. (2011). *Belajar Kreatif*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Dahar, R. W. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dharma, Surya. (2012). *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus, A.M. (2016). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hamdayama, J. (2011). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.